

Pamer Hapalan Alquran Surah-Surah Pendek

Ditulis oleh M Faizi pada Selasa, 25 September 2018



Sore itu, seorang kiai menerima santri baru. Namanya Royan. Santri ini istimewa karena merupakan yang paling kecil di antara lainnya. Meskipun status Roy masih bersifat kalong (tidak menetap), itu bukan masalah bagi kiai. Anak kecil sekelas taman nak-kanak zaman sekarang kan suka nonton teve, terutama pas waktu maghrib. Jadi, jika ada santri cilik yang mau ke mushalla untuk shalat berjamaah itu sudah termasuk sesuatu yang banget kerennya.

Magrib berkumandang dan salat berjamaah didirikan. Kiai di posisi imam. Roy tepat berada di belakang. Suasana tenang dan khusyuk, tapi berubah kisruh dan rusuh manakala kiai sudah mulai membaca Surah al-Fatihah.

Terdengar begitu kuat dan lantang suara Roy menirukan Kiai. Bahkan, lama-lama, bacaan Roy lebih keras dan lebih cepat, menyalip Kiai, seperti balapan.

Pikiran Kiai berkecamuk. Ia malah mikir macam-macam. Khusyuk pun buyar. Rupanya, Roy ini baru saja pamer hapalan surah-surah pendek. Sayang sekali, ya, namanya juga anak kecil, kurang tahu situasi. Masa pamerannya pas salat, mestinya kan di dalam kelas,

di TK sana. Seperti kata pepatah, “Gara-gara Roy setitik, rusak khusyuk se-rakaat”.

“Kalau setelah surah al-Fatihah saya membaca surah al-Ikhlas, Roy ini pasti niru-niru lagi. Pokoknya, kalau cuma surah-surah pendek yang lain, Roy pasti pamer hapalan lagi.” Demikian saking begitu berkecamukanya pikiran Kiai yang sedang menjadi imam salat itu menjalar ke mana-mana.

Baca juga: Humor Fikih Kiai Hilmy Muhammad

Akhirnya, Pak Kiai membaca surah Surah ad-Duha, surah yang lumayan panjang. Meskipun tema surah tersebut adalah waktu pagi sementara saat itu mereka sedang bersalat Maghrib (malam), tak apa-apalah. “Ini cara paling aman,” mungkin begitu pikirnya nan kacau.

Dan benar, ketika Kiai mulai membaca surah itu, Roy diam saja. Dia bagaikan ponsel yang *profile*-nya baru saja diatur: dari *outdoor* ke *silent*. Tak ada lagi suaranya. *Rasain*, tak hapal kamu!